

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas VIIH SMPN 1 Kalidawir dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari gaya belajar dan kaitannya dengan teori-teori, hasil penelitian atau pendapat ahli yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut pembahasan temuan penelitian tentang pemahaman konseptual dan prosedural dalam menyelesaikan soal cerita materi Persamaan Linear Satu Variabel ditinjau dari gaya belajar siswa.

A. Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dengan Gaya Belajar Auditori

Peneliti mengambil 2 subjek dari 11 siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Pilihan ini berdasarkan analisis angket yang diberikan peneliti. Peneliti menentukan 2 sampel untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan memberikan tes dan wawancara pada sampel tersebut. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dimana telinga/alat pendengaran memegang peranan penting dalam proses berpikir siswa. Siswa dapat belajar dengan cepat melalui diskusi verbal dan mendengarkan segala sesuatu yang diucapkan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori ini. Siswa seperti ini

biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks atau mendengarkan suara.¹

Dari 2 sampel siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, sampel memenuhi beberapa indikator pemahaman konseptual yang berbeda-beda. Subjek MGB memiliki aspek pemahaman konseptual yaitu mampu memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, dan mampu menerapkan konsep algoritma. Subjek ASZ memiliki aspek pemahaman konseptual diantaranya mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, mampu menerapkan konsep algoritma, mampu mengekspresikan konsep menggunakan bentuk dan grafik, dan mampu memodelkan konsep dan menerjemahkannya ke dalam denotasi dan ide. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mousad bahwa pemahaman konseptual merupakan kemampuan individu untuk membuat apa yang bisa dianggap contoh dan apa yang tidak bisa dianggap contoh konsep, penggunaan bentuk dan grafis untuk mengekspresikan konsep, penggunaan matematika, manual, teknologi, dan pengolahan intelektual, selain pemodelan konsep dan menerjemahkannya ke dalam denotasi dan ide-ide menjelaskan sistem matematika melalui penggunaan kode, frase dan hubungan

¹ Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar," *JPPM* 10, no. 2 (2017): 42-43.

komunikasi konseptual.² Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Sedangkan untuk pemahaman prosedural, sampel dengan gaya belajar auditori memenuhi indikator pemahaman prosedural yang berbeda-beda. Subjek MGB hanya memenuhi aspek menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Untuk subjek ASZ sudah memenuhi semua aspek pemahaman prosedural. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hiebert & Lefevre bahwa pemahaman prosedural merupakan sebagai rangkaian atau langkah demi langkah (ketentuan untuk) bagaimana untuk menyelesaikan tugas-tugas.³ Sehingga, dari analisis tersebut, subjek dengan gaya belajar auditori mampu melewati beberapa indikator pemahaman konseptual dan prosedural akan tetapi, ada salah satu subjek yang memiliki pemahaman prosedural yang baik.

² Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." Vol. 1 No. 1. 2017, hal. 612

³ *Ibid.*, hal. 612

B. Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Peneliti mengambil 2 subjek dari 18 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Pilihan ini berdasarkan analisis angket yang diberikan peneliti. Peneliti menentukan 2 sampel untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan memberikan tes dan wawancara pada sampel tersebut. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana mata/alat penglihatan memegang peranan penting dalam proses berpikir siswa, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat dilihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti, diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.⁴

Dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung kelas VII H, siswa dengan gaya belajar visual lebih suka memahami dengan cara dijelaskan dan ditulis di papan tulis. Akan tetapi lebih dominan ditulis di papan tulis. Karena menurut sampel, materi mudah dihafalkan ketika diajarkan di papan tulis. Pemahaman konseptual subjek EKD pada gaya belajar visual ini memenuhi aspek pemahaman konseptual yaitu mampu memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, dan mampu menerapkan konsep algoritma. Subjek TR memiliki aspek pemahaman konseptual yaitu mampu memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan dan

⁴ *Ibid.*, hal. 42

mampu menerapkan konsep algoritma. Hal ini diperkuat dari hasil tes dan wawancara sampel yang telah dilakukan oleh peneliti. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Sedangkan untuk pemahaman prosedural, sampel dengan gaya belajar visual memiliki aspek pemahaman prosedural yaitu mampu mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, mampu menerapkan atau menggunakan simbol keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, dan mampu menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga, dari analisis tersebut, subjek dengan gaya belajar visual mampu melewati beberapa indikator pemahaman konseptual dan prosedural.

C. Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Peneliti mengambil 2 subjek dari 7 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pilihan ini berdasarkan analisis angket yang diberikan peneliti. Peneliti menentukan 2 sampel untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan memberikan tes dan wawancara pada sampel tersebut. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan

melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.⁵

Dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Kalidawir kelas VII H, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif bertanya apabila tidak memahami penjelasan guru baik secara konsep maupun prosedur mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti. Dari dua sampel yang diteliti untuk subjek SM memiliki aspek pemahaman koseptual yaitu mampu memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan dan mampu menerapkan konsep algoritma. Subjek FAS memiliki aspek pemahaman konseptual yaitu mampu memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, dan mampu menerapkan konsep algoritma.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slesnick yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual dari sebuah operasi terdiri dari kemampuan untuk membedakan dari satu operasi ke

⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012). hal. 119

operasi yang lain dan menggunakan operasi-operasi dalam pengaturan penyelesaian masalah yang tepat.⁶

Untuk pemahaman prosedural, subjek SM hanya memenuhi aspek pemahaman prosedural mampu menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Untuk subjek FAS sudah memenuhi semua aspek pemahaman prosedural. Sehingga, dari analisis tersebut, subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu melewati beberapa indikator pemahaman konseptual dan prosedural akan tetapi ada satu subjek yang memiliki pemahaman prosedural yang baik.

⁶ Lidya Fransisca Claudia, "Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Prosedural Siswa Kelas VIII Melalui Media Flash Player" 1, no. 1 (2017): 27.